

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA FLYER  
TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN PROLANIS MENGENAI  
DIABETIC FOOT CARE**

*The Effect Of Health Education Through Flyer Media On The Knowledge  
Of Prolanis Patients About Diabetic Foot Care*

**Nur Uyuni Musyrifah<sup>1\*</sup>, Rahmat Sudyat<sup>2</sup>**

<sup>(1)</sup>Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email : Nuruyunim@gmail.com dan sudiyatrahmat31@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background** : First ranked with the highest number of Diabetes Miletus targets in the city of Bandung is Babakan Sari Community Health Center, amounting to 1,635 sufferers. The high incidence of DM can result in complications of diabetic foot ulcers and can be life threatening if there is no proper treatment. **Purpose** : To determine the effectiveness of health education through flyer on Prolanis patients' knowledge of diabetic foot care. **Method** : The design of this research is Quantitative with a Quasi Experimental method and development of the ADDIE media model. Research subjects were taken using a total sampling technique, totaling 31 diabetes mellitus prolanis patients at the Babakan Sari Community Health Center, carried out on May 18 2024. Data analysis used the Wilcoxon test. **Results** : The media developed through the ADDIE model is diabetic foot care flyer media. The average pretest knowledge score for prolanis patients is 55.42 in the low knowledge level category and the posttest is 93.10 in the high knowledge level category. The p value of respondents' information some time recently and after being given wellbeing instruction through flyer media was ( $p=0.000$ ). **Conclusion** : There is an effectiveness of health education through flyer media on the knowledge of prolanis patients at Babakan Sari Health Center regarding diabetic foot care. **Recommendation** : This research about can be created considering other potential factors such as demeanor and behavior factors.

**Keywords** : Diabetic Foot Care; Media Flyer; Knowledge; Prolanis Patient.

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Puskesmas Babakan Sari menduduki peringkat pertama dengan jumlah sasaran Diabetes Miletus tertinggi di kota Bandung yang berjumlah 1,635 penderita. Tingginya angka kejadian penyakit DM bisa berakibat komplikasi ulkus kaki diabetes dan bisa mengancam jiwa jika tidak ada penanganan yang tepat. **Tujuan** : Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media flyer terhadap pengetahuan pasien prolanis mengenai *diabetic foot care*. **Metode** : Desain penelitian ini yaitu Kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dan pengembangan media model ADDIE. Subjek penelitian berjumlah 31 pasien prolanis Diabetes Melitus bertempat di Puskesmas Babakan Sari dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil** : Media yang dikembangkan melalui model ADDIE yaitu media *flyer diabetic foot care*, Rata-rata nilai pengetahuan pretest pasien prolanis sebesar 55,42 dengan kategori tingkat pengetahuan rendah dan posttest sebesar 93,10 dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi. Nilai p value dari informasi responden sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media flyer adalah ( $p=0.000$ ). **Simpanan** : Terdapat

pengaruh edukasi kesehatan melalui media *flyer* terhadap pengetahuan pasien prolans Puskesmas Babakan Sari mengenai *diabetic foot care*. **Rekomendasi** : Penelitian ini dapat dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor potensial lainnya seperti sikap dan perilaku.

**Kata Kunci** : *Diabetic Foot Care; Media Flyer; Pasien Prolans; Pengetahuan*.

## PENDAHULUAN

Salah satu kedaruratan utama kesehatan abad 21 yang tumbuh dengan cepat adalah Diabetes.<sup>6</sup> Indikator utama peningkatan penyakit tidak menular (PTM) atau Diabetes di Kota Bandung secara konsisten menduduki peringkat 10 besar penyakit tertinggi yang tercatat oleh puskesmas disetiap tahunnya. Cakupan jumlah sasaran Diabetes Miletus di wilayah kecamatan kiara condong khususnya di Puskesmas Babakan Sari menduduki peringkat pertama dengan jumlah sasaran Diabetes Miletus tertinggi di Kota Bandung yang berjumlah 1,635 penderita atau 3,7% penderita di Kota Bandung.<sup>2</sup>

Konsekuensi yang paling berbahaya dari penyakit Diabetes Mellitus adalah *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) yaitu penyakit yang menyerang saraf penderita diabetes menyebabkan kelainan pembuluh darah dan infeksi. Di Indonesia, ulkus kaki diabetes menyebabkan 32% kematian pasien diabetes dan 30% amputasi.<sup>10</sup> Salah satu cara untuk menghindari keparahan pada Luka Kaki Diabetes adalah melalui perawatan kaki diabetes. Perawatan kaki bagi pasien diabetes adalah aspek penting dalam pengelolaan diabetes yang memerlukan perhatian khusus, terutama di kalangan masyarakat umum.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, *flyer* adalah jenis media cetak yang berfokus pada penglihatan sasaran dan pada akhirnya dapat memaksimalkan informasi yang diperoleh oleh pasien prolans setelah membaca *flyer* tersebut.<sup>5</sup>

Maka dari itu, edukasi merupakan salah satu bagian penting dari pencegahan penyakit dan juga bentuk peningkatan kesehatan seseorang, khususnya untuk pasien prolans mengetahui informasi terkait perawatan kaki diabetes (*diabetic foot care*) yang baik karena

pasien prolans merupakan pasien dengan resiko terjadinya *diabetic foot ulcer* (DFU).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan studi untuk menentukan pengaruh edukasi kesehatan melalui *flyer* terhadap pengetahuan pasien prolans tentang perawatan kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari.

## METODE

Studi ini dirancang dengan kuantitatif menggunakan pengembangan media menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Metode yang digunakan adalah metode kuasi-eksperimental dengan desain pre-test post-test.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian yaitu pasien prolans Diabetes Mellitus Puskesmas Babakan Sari sebanyak 31 pasien dengan sampel menggunakan teknik total sampling.<sup>15</sup> Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Babakan Sari Tahun 2024.

Dalam studi ini, instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel pengetahuan pasien prolans adalah kuesioner yang dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda. Terdiri dari 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D.

Proses pengumpulan data dilaksanakan di tanggal 18 Mei 2024. Intervensi penelitian dilakukan satu kali dengan pemerian edukasi kesehatan melalui media *flyer*.<sup>14</sup>

Media *flyer* yang digunakan dalam penelitian ini telah melewati tahap pengembangan media dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi).<sup>5</sup> Pada tahap Analisis peneliti melaksanakan wawancara kebutuhan media kepada sasaran, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media yang tepat digunakan yaitu media *flyer*. Selanjutnya pada tahap design peneliti memulai perancangan desain media *flyer*. Media *flyer* penelitian ini

berukuran A5 (148 mm x 210 mm) dilengkapi 2 sisi dicetak dengan bahan *art paper* 120 gsm. Lalu dalam tahap *development* yaitu dilaksanakan uji ahli dalam penilaian media menggunakan lembar penilaian kepada ahli materi, ahli media dan uji media skala kecil. Lalu di tahap *implementation*, media digunakan dalam edukasi kesehatan. Terakhir tahap *evaluation* media *flyer* dilaksanakan dengan menyebarkan media ke masyarakat luas melalui media sosial instagram.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh edukasi kesehatan melalui media *flyer* terhadap pengetahuan pasien prolans. Untuk memulai, data tersebut di uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menghasilkan distribusi yang tidak normal. Selanjutnya, uji Wilcoxon dilakukan, menghasilkan nilai p sebesar 0,000 (< 0,005).<sup>12</sup>

Penelitian ini telah mendapatkan pernyataan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung No. 09/KEPK/EC/IV/2024.<sup>7</sup>

## HASIL

Pengukuran pengetahuan pasien prolans sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media flyer mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tabel Pengetahuan Pasien Prolans Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Flyer**

Pengetahuan	N	Mean	SD
Pretest	31	55,42	20,14

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan pasien prolans sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *flyer* dengan nilai rata-rata adalah 55,42 dan standar deviasi sebesar 20,14.

Pengukuran pengetahuan pasien prolans setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media *flyer* mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Tabel Pengetahuan Pasien Prolans Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Flyer**

Pengetahuan	N	Mean	SD
Posttest	31	93,10	7,73

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan pasien prolans sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *flyer* dengan nilai rata-rata adalah 93,10 dan standar deviasi sebesar 7,73.

Pengetahuan pasien prolans Diabetes Melitus sebelum dan sesudah di intervensi dengan edukasi kesehatan melalui media *flyer diabetic foot care* dilaksanakan dengan menguji nilai rata-rata pretest dan posttest. Langkah pertama yang dilakukan yaitu Uji normalitas data menggunakan Uji Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS yang menunjukkan nilai  $0,00 < 0,05$  dan didapatkan hasil uji berdistribusi tidak normal, langkah selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon. Mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Flyer Terhadap Pengetahuan Pasien Prolans Mengenai Diabetic Foot Care**

Variabel	N	Rata-Rata	Z	Sig. (2-tailed)
Pretest	31	55,42	- 4,788	0,000
Posttest	31	93,10		
		Δ Rata-Rata = 37,6		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil uji statistik selisih rata-rata peningkatan pengetahuan yaitu 37,6 dengan dengan presentase 67,9%, nilai Z hitung sebesar -4,788 dan Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti adanya perbedaan pengetahuan pasien prolans sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui media *flyer*, sehingga hasil akhir adalah adanya pengaruh edukasi kesehatan melalui media flyer

terhadap peningkatan pengetahuan pasien prolanis.

## PEMBAHASAN

Media *flyer diabetic foot care* menggunakan pengembangan metode ADDIE sebelum di intervensi kepada pasien prolanis, media akan di uji oleh ahli terlebih dahulu.<sup>3</sup> Media mendapatkan skor berjumlah 100% dari ahli materi kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan skor berjumlah 79% kategori layak dan uji kelayakan yang dinilai oleh kelompok kecil mendapatkan skor berjumlah 96% kategori sangat layak. Hal ini mengacu pada penelitian yang menyatakan bahwa media cetak *flyer* sangat efektif sebagai media edukasi kesehatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil nilai pasien prolanis sebelum diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui media *flyer*, mendapatkan rata-rata nilai yaitu sebesar 55,42 atau 55% yang berarti  $\leq 59\%$  jika hasil perhitungan tersebut dikategorikan didapatkan rata-rata pengetahuan pasien prolanis mengenai *diabetic foot care* termasuk tingkat pengetahuan rendah.<sup>11</sup> Kategori tingkat pengetahuan rendah disebabkan oleh belum diberikannya edukasi kesehatan melalui media *flyer* mengenai *diabetic foot care* sehingga pasien prolanis belum mengetahui informasi mengenai *diabetic foot care* atau langkah-langkah perawatan kaki diabetes.

Berdasarkan hasil nilai pasien prolanis sesudah dilaksanakan edukasi kesehatan dengan media *flyer* didapatkan jarak nilai rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 37,6 dengan presentase 67,9% dan nilai rata-rata pengetahuan pasien prolanis Diabetes Melitus sesudah dilaksanakan edukasi kesehatan melalui media *flyer* yaitu 93,10 atau 93% yang berarti  $\geq 76\%$  jika hasil perhitungan tersebut dikategorikan didapatkan rata-rata pengetahuan pasien prolanis mengenai *diabetic foot care* termasuk tingkat pengetahuan tinggi.<sup>11</sup> Tingkat pengetahuan tinggi dipengaruhi oleh telah diberikannya edukasi kesehatan melalui

media *flyer* mengenai *diabetic foot care* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan pasien prolanis mengenai *diabetic foot care* atau langkah-langkah perawatan kaki diabetes. Peningkatan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor khususnya dalam penelitian ini menggunakan edukasi kesehatan dan media.<sup>1</sup>

Data pretest dan posttest di olah dengan menguji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* kemudian dilakukan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa ada dampak dari edukasi kesehatan melalui media *flyer* terhadap pengetahuan pasien prolanis mengenai perawatan kaki diabetes di Puskesmas Babakan Sari. Pengaruh tersebut disebabkan oleh intervensi yang diberikan kepada pasien prolanis yaitu edukasi kesehatan, penyebaran media *flyer*, pengisian pretest dan posttest.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mariyani dan Sinurat (2022) Kepada 40 responden, hasil studi menunjukkan nilai p uji statistik sebesar 0,000. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *flyer* pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan.<sup>9</sup> Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Husnawati et al. (2017) penelitian yang menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada dampak signifikan setelah pendidikan kesehatan diberikan melalui media *flyer* terhadap pengetahuan kelompok perlakuan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini, diberikannya edukasi kesehatan melalui media *flyer* dapat meningkatkan pengetahuan pasien prolanis Diabetes Mellitus mengenai perawatan kaki diabetes

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh edukasi kesehatan melalui media *flyer* terhadap pengetahuan pasien prolans mengenai *diabetic foot care*” di Puskesmas Babakan sari, media yang dikembangkan melalui model ADDIE yaitu media *flyer diabetic foot care*.

Pengetahuan pasien prolans Diabetes Melitus di Puskesmas babakan sari mengenai *diabetic foot care* sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan melalui media *flyer* rata-rata dalam kategori tingkat pengetahuan rendah dan sesudah dilaksanakan edukasi kesehatan melalui media *flyer* rata-rata dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh edukasi kesehatan melalui media *flyer* terhadap pengetahuan pasien prolans mengenai *diabetic foot care* di Puskesmas Babakan sari dengan nilai p Value 0,000 (< 0,005).

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Batubara, Saiful. 2021. “Edukasi Multi Media Tentang Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Situmba Julu.” I(I): 1–5.
2. Dinas Kesehatan Kota Bandung. 2022. Profil Kesehatan Kota Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
3. Ernawati, Iis. 2017. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server.” Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education) 2(2): 204–10.
4. Husnawati et al. 2017. “Pengaruh Pemberian Flyer Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Terapi Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru.” 14(01): 86–97.
5. Jatmika, Septian, Muchsin Maulana, Kuntoro, dan Santi Martini. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media. ed. Eriyani Khuzaimah. Yogyakarta: K-Media.
6. Kemenkes RI. 2022. “Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita.” Kemenkes RI: 23 Februari 2024.

7. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita).
8. Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
9. Mariyani, dan Lasma Sinurat. 2022. “Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di Rsud Pademangan Jakarta.” 4(April): 826–39.
10. Milasari, Intan. 2023. “Cegah sebelum Terlambat: Diabetic Foot Ulcer.” Kemenkes RI: 23 Januari 2024. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2759/cegah-sebelum-terlambat-diabeti-c-foot-ulcer](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2759/cegah-sebelum-terlambat-diabeti-c-foot-ulcer).
11. Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In Jakarta: PT. Rineka Cipta. Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In Jakarta: PT. Rineka Cipta. Rineka Cipta.
13. Prabawati, Dewi, Puspita Sari, dan Yohanes Neonbeni. 2021. “Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Dan Senam Kaki Pada Pasien Diabetes.” 4: 624–30.
14. Saragih, Amaliyah Nurmely Rahmah, dan Lita Sri Andayani. 2022. “Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan.” Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior 4(1): 47.
15. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.